

BAB IV

HASIL KARYA TARI

A. Struktur Garapan

Lepraphobia merupakan sebuah karya tari yang memiliki lima adegan di dalamnya. Adegan tersebut berisikan gambaran cerita yang memiliki kesinambungan satu dengan lainnya. Keutuhan ceritra tergambar mulai dari adegan awal hingga akhir karya. Berikut ini adalah pembagian adegan dan keterangan struktur garapan dalam karya tari *Lepraphobia*:

Adegan I : Introduksi (Pengenalan)

Introduks berawal dari penggambaran khayalan tentang penyakit lepra yang diderita. Khayalan tersebut memunculkan imajinasi dan ketakutan tentang kecacatan fisik yang diakibatkan oleh reaksi Lepra yang tidak di sembuhkan serta penyesalan terhadap hasil lab yang menyatakan bahwa koreografer sendiri tertular penyakit Lepra yang diwujudkan dengan merobek kertas putih.

Adegan II : Isi/Perkembangan (Kompilasi)

Isi dalam adegan ini menggambarkan tentang rasa bingung dengan adanya bercak putih pada tubuh yang menjadikan salah satu ci-ciri seseorang terkena penyakit Lepra. Penggambaran adegan II di bagi menjadi beberapa adegan yaitu:

- Penggambaran sikap skeptis terhadap bercak putih yang ada pada tubuh
- Kegelisahan yang dikarenakan bercak putih semakin meluas
- Meyakinkan diri untuk mengetahui apakah benar menderita lepra
- Penggambaran pergolakan batin karena benar diri ini mengidap lepra
- Ditinggalkan oleh beberapa orang terdekat saat lepra menyerang dirinya

Adegan III: Klimaks

Pada adegan ini penggambaran reaksi akibat Lepra yang mencoba melawan obat yang diminum selama pengobatan. Adegan klimaks berisikan gejala batin yang dirasakan oleh seseorang yang terkena reaksi Lepra yang diwujudkan dengan penggunaan visual sinar *ultraviolet*.

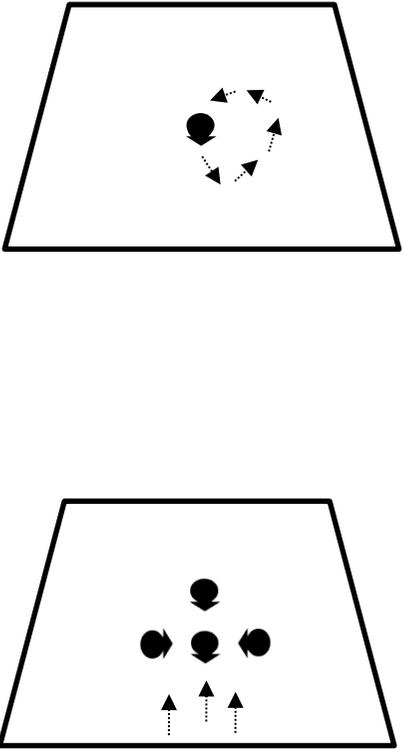
Adegan IV: Penurunan (Resolusi)

Selama proses penurunan adegan ini menggambarkan bahwa sesungguhnya manusia mempunyai hak atas pentangan kehidupan karena tidak ada satu penyakitpun tanpa ada obatnya. Adegan ini berisi penggambaran usaha untuk tetap sembuh dari penyakit Lepra.

Adegan V: Penyelesaian (Konklusi)

Bentuk penyelesaian digambarkan dengan kesembuhan yang telah di dapatkannya akan semua perjuangan yang di hadapi untuk sembuh dari Lepra.

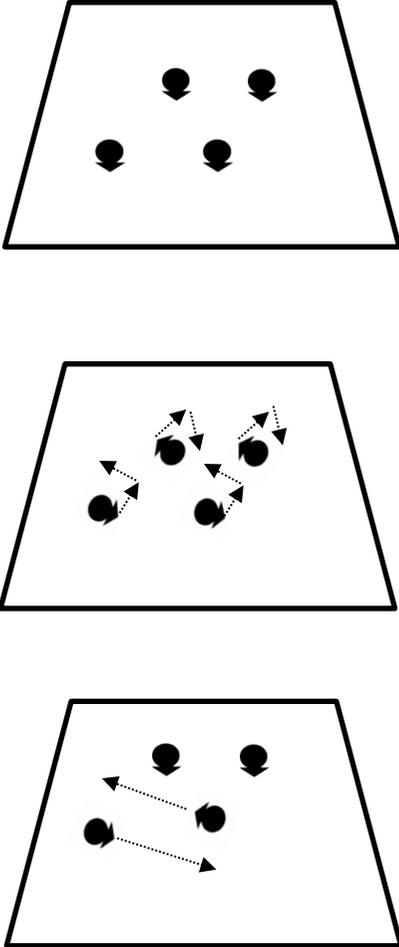
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
1.	<ul style="list-style-type: none"> Adegan I menggambarkan khayalan tentang penyakit lepra yang diderita. Khayalan tersebut memunculkan imajinasi dan ketakutan tentang kecacatan fisik yang diakibatkan oleh reaksi Lepra yang tidak di sembuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> Penari Y berdiri dan terdiam dengan kertas putih ditangannya. Posisi Y berada di tengah, berjalan berputar perlahan dan memandangi kertas kembali Y melakukan gerakan berjalan berputar sambil merobek dan menebar kertas ke lantai. Ragam gerak yang dilakukan adalah menggerakkan tangan kanan dan kiri membentuk sudut siku-siku dengan sikap jari tangan kontraktur, mimik wajah ketakutan dengan improvisasi tubuh yang menggambarkan 		<ul style="list-style-type: none"> <i>Lampu senter</i> kearah <i>side lighting</i> atau <i>samping</i> menggunakan cahaya berwarna putih/normal <i>Strobo</i> saat penari Y melakukan vibrasi dan penguatan ekspresi <i>Black out</i> : Ketika penari meneriakkan kata Tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Suasna tenang dan sepi <i>Vocal Improvisation</i> I (Partitur Hal: 136)

Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>rasa takut karena kecacatan akibat Lepra.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penari Y melakukan vibrasi dan berlutut, dilanjutkan dengan masuknya penari B, M dan T ke arah penari Y. • Penari M dan T berada di samping kanan kiri Y dan B berada di belakang Y. M dan T melakukan tolehan ke depan dan tersenyum. Penari B dan Y meneriakkan kata Tidak. 			

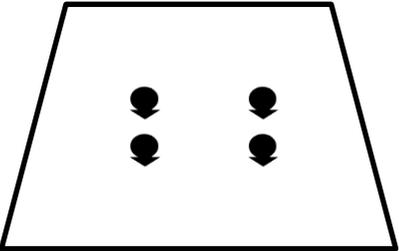
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
2	Adegan II: menggambarkan tentang rasa bingung dan sikap skeptis dengan adanya bercak putih pada tubuh yang menjadikan salah satu ciri-ciri seseorang terkena penyakit Lepra	<ul style="list-style-type: none"> • Ke empat penari melakukan posisi duduk dengan kaki di tekuk, terdiam. • Y dan T menggerakkan tangan kedepan dada, B dan M mengangkat tangan kesamping kanan. Tangan di gerakan dengan lambat kearah wajah dan di lepaskan kearah kanan. Posisi penari kembali ke sikap seperti semula • Setelah itu keempat penari mengangkat kedua tangan ke hadapan wajah secara bergantian lalu di hempaskan kearah depan secara perlahan dan 		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Lampu senter</i> kearah <i>side lighting</i> atau <i>samping</i> menggunakan cahaya berwarna putih/normal dan biru • <i>Strobo</i> saat penari melakukan penguatan ekspresi • <i>Black out: Saat penari melakukan penguatan ekspresi</i> 	

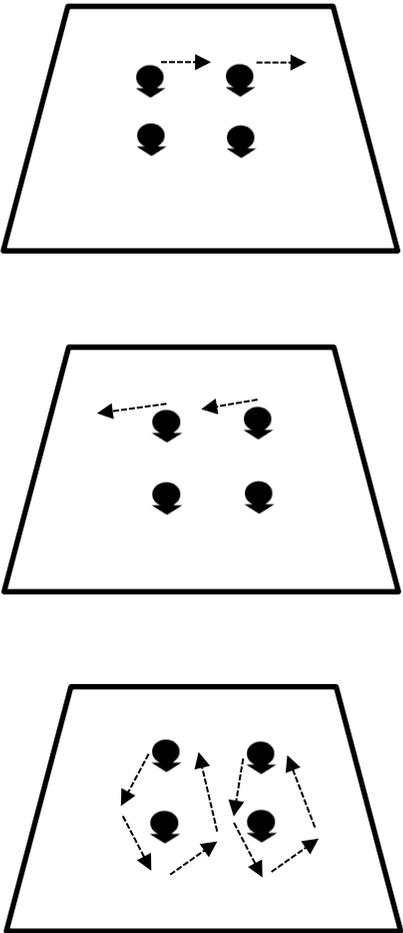
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>menggerakkan kearah kiri seolah olah ingin mengambil sesuatu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keempat penari melakukan putaran kepala. Y dan T melakukan putaran ke kiri, B dan M melakukan putaran ke kanan. • Penari melakukan gerakan rampak 1X8 masih dengan posisi duduk setelah itu berbaring dan meregangkan tangan kesamping dan dilanjutkan ke atas dengan melambatkan tangan ke kiri dan ke kanan • Selanjutnya penari berbaring menghadap kanan 			

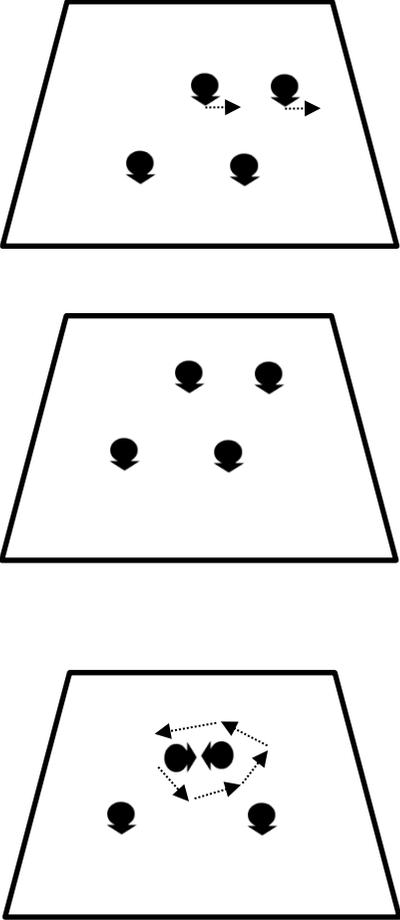
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegelisahan yang dikarenakan bercak putih semakin meluas • Penggambaran pergolakan batin karena benar diri ini mengidap lepra yang di tunjukan dengan penguatan ekspresi 	<p>dan kiri dilanjutkan dengan memutar tangan di lantai dan dilanjutkan dengan gerak merungkuk dengan posisi tangan dilantai dan kaki diregangkan, gerakan ini dilakukan turun naik secara bergantian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penari Y dan B berdiri dan berjalan berlawanan arah menuju kebelakang penari M dan T , selanjutnya penari Y dan B melihat M dan T yang ada di bawahnya dan melihat ke depan secara lambat • Melakukan Penguatan Ekspresi 	 <p>The diagram shows a trapezoidal shape representing a floor pattern. Inside the trapezoid, there are four solid black circles arranged in a 2x2 grid. From each circle, a solid black arrow points downwards, indicating the direction of movement or focus for the dancers.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Srtobo yang diarahkan ke wajah penari dengan warna normal dan biru</i> 	

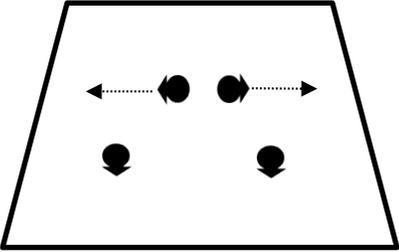
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>wajah yang digunakan sebagai penggambaran ketakunan dan kegelisahan karena penyakit Lepra</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya penari Y dan B bergeser kearah kiri penari M dan T, melakukan tolehan menghadap wajah penari M dan T. • Y dan B mengayunkan tangan kearah kiri dan menggeser ke tangan kiri dengan tangan kiri direganggakan kesamping, setelah tangan kanan menuju dada penari B dan Y terjatuh di samping kanan M dan T. T dan M berjalan memutari 			

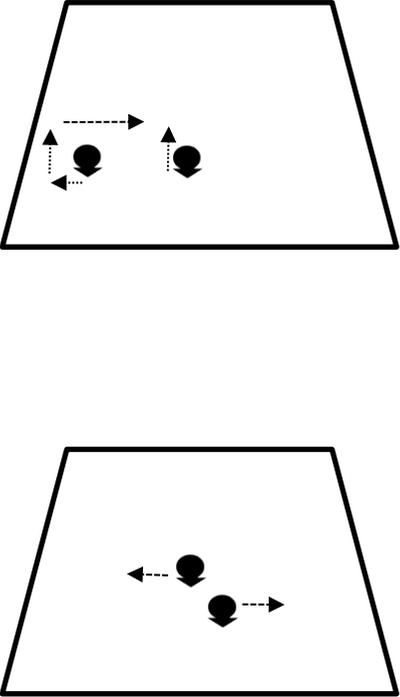
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
	<ul style="list-style-type: none"> Ditinggalkan oleh beberapa orang terdekat saat lepra menyerang dirinya 	<p>penari Y dan B dilanjutkan dengan berjalan ke arah kanan dan melakukan gerak mengakat kaki setinggi mata kaki, merentangkan tangan kanan ke arah penari Y dan B dengan posisi tubuh miring ke kiri. Lalu penari M dan T menggerakkan tangan kiri ke arah atas dan mengarahkannya ke arah bawah sehingga tangan kiri berada dan mengarah ketas.</p> <ul style="list-style-type: none"> M dan T melakukan gerakan setengah putaran yang dilanjutkan dengan mengayunkan 			

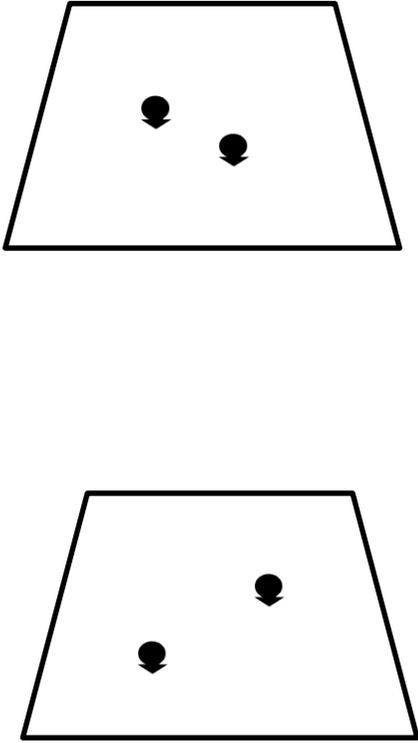
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>tangan kanan ke atas dan ke bawah dengan posisi kaki kuda-kuda dan tangan kiri berada di depan dada. Selanjutnya M dan T saling memegang kepala dan melakukan putaran penuh sambil berjalan merengkuh. M dan T melakukan gerak rampak 1X8 dan silam ke arah kiri dan kanan penari B dan Y</p>		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Black Out</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • suasana sedih dengan <i>Vocal Improvisation II</i> (Partitur Hal:137)

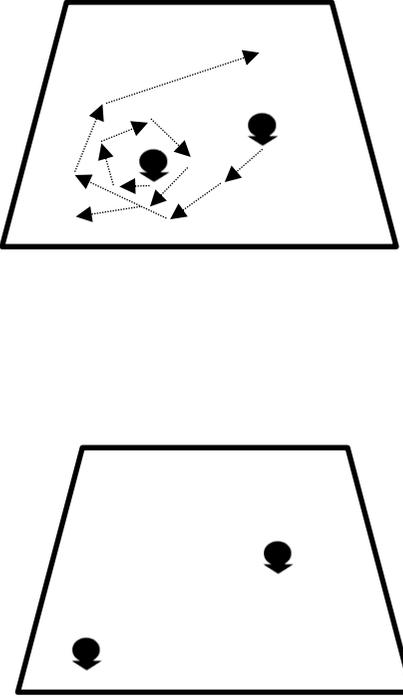
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
3	Adegan III: gejalak batin yang dirasakan oleh seseorang yang terkena reaksi Lepra yang diwujudkan dengan penggunaan visual sinar <i>ultraviolet</i> yang dilakukan oleh penari Y dan B	<ul style="list-style-type: none"> • Penari Y dan B melakukan gerakan mengayun tangan kanan kelantai dan menghempaskan kea rah kanan atas sambil memiringkan badan ke kiri . Tangan kanan di arah kan ke kepala dan de belokan kea rah kanan bawah. Selanjutnya tangan kanan di luruskan ke depan dan menghempaskan kea ah kiri sambil memutar badan menuju posisi berdiri • Pada posisi berdiri Y dan B berjalan tegap dengan kaki di jinjit dan di regangkan 		<ul style="list-style-type: none"> • Sinar <i>Ultra Violet</i> dan penggunaan sinar senter berwarna normal dan biru 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana sedih dengan <i>Vocal Improvisation</i> II (Partitur Hal: 137)

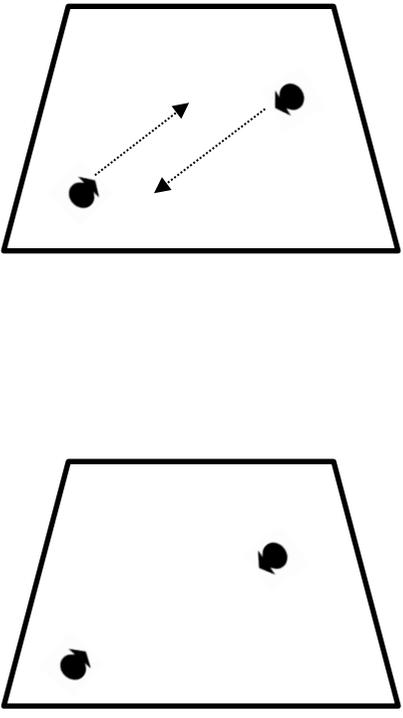
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>kesamping. Penari B dan Y kembali dengan posisi duduk dengan kaki kanan di tekuk. Gerakan selanjutnya adalah mengarahkan tangan kanan ke samping dan mengarahkannya ke dahi. Selanjutnya tangan kiri diarahkan ke arah mata dan tangan kanan diayunkan dengan hadapan ke depan. Tangan kanan selanjutnya diarahkan kembali ke arah mata dan tangan kiri diangkat di atas kepala kemudian di regangkan kesamping kiri. Selanjutnya penari</p>			

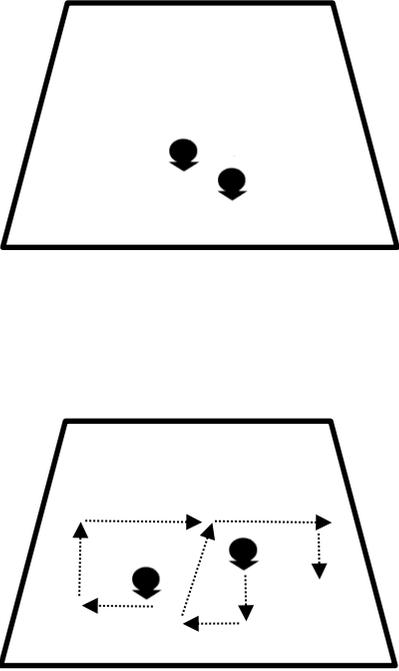
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>melakukan putaran setengah menuju posisi merungkuk dan dilanjutkan dengan sliding menuju posisi berbaring namun penari Y menuju posisi duduk dengan kaki di regangkan ke depan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penari Y dan B melakukan gerakan terbangun secara bergan tian, dan menggerakkan tangan ke atas dada secara bergan tian, selanjutnya penari berusaha terbangun dan membungkung dengan mengangkat kedua ke atas kepala. Tangan kanan di gerakan sekan berusaha 			

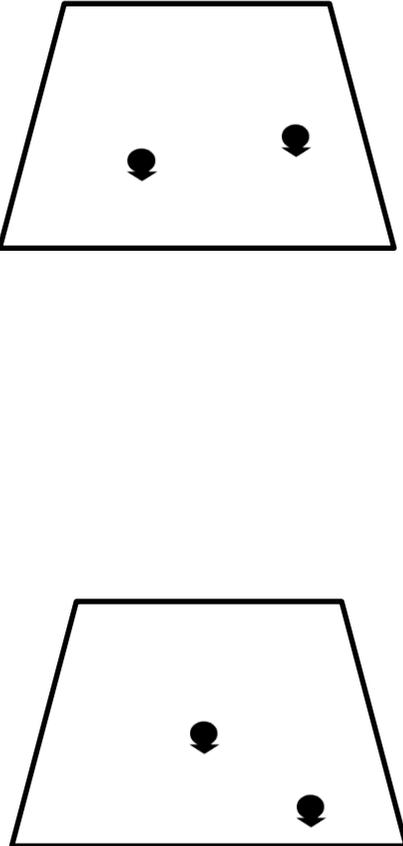
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>meraih apa yang ada di sisi kiri penari dan tangan kiri di letakan di dada. Gerkan ini dilakukan sebanyak 3X dan melakukan putaran setengah untuk menuju posisi berdiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penari Y dan B meregangkan ke dua tangan ke samping dan penari Y meletakkan tangan ke atas kepala dan melakukan putaran di slide di lantai dilanjutkn dengan B yang melakukan gerakan yang sama. • Setelah kedua penari sama-sama sudah dalam posisi berdiri, penari Y mengangkat kedua tangan di atas 			

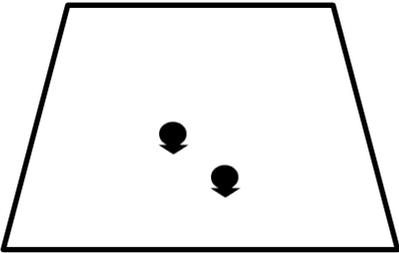
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>kepada dengan posisi badan turun, lalu naik kembali dengan tangan berada di kepala, Penari B juga melakukan gerakan yang sama secara bergantian. Selanjutnya posisi penari sama-sama dengan posisi kuda-kuda dan berjalan berputar dengan menggerakkan tangan ke kepala dan ke atas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah penari berada diposisinya, penari melakukan gerakan rampak yang dilanjutkan dengan memutar badan dengan tangan direntangkan, lalu kedua penari berlari 			

Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>kearah depan dan belakang secara bergantian dengan menolehkan kepalanya ke belakang. Selanjutnya Penari Y dan B berputar satu kaliputaran dengan berlari, setelah sampai pada posisinya penari merenggangkan tangan dan menutupnya ke dalam dada dilanjutkan dengan lompatan keatas dengan meregangkan kaki lebar dan tangan dengan posisi keatas menyamping.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penari melakukan putaran tangan seperti baling- 			

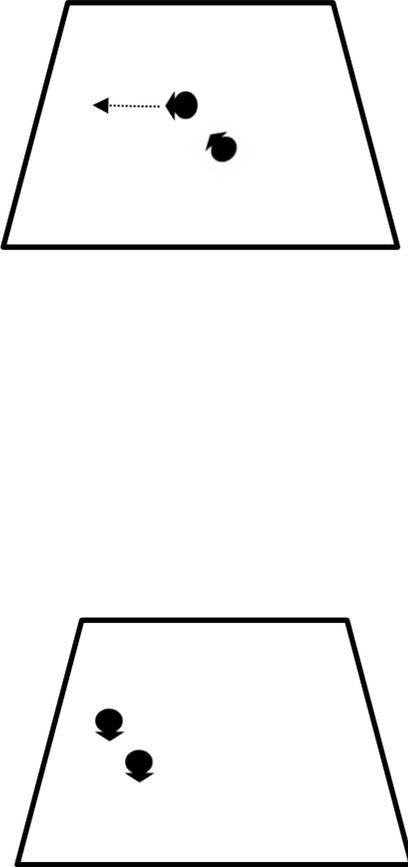
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>baling dan berakhir pada sikap kuda-kuda dengan motif gerak tangan naik turun di atas kepala. Berikutnya penari melakukan gerakan rampak kembali 1X8 dan melakukan gerakan saling berputar dengan tubuh membungkuk dan tangan dijulurkan ke bawah , setelah itu penari bergerak turun ke lantai dengan posisi kaki dan tangan kiri menopang di lantai posisi tubuh menyamping dan kaki kanan di regangkan ke belakang atas. Dilanjutkan dengan gerakan menutup</p>			

Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>diri dan melakukan gerakan baling baling dengan kaki, gerakan ini berakhir dengan posisi tubuh telungkup dan di angkat selanjutnya melakukan slide dan memutar tubuh untuk kembali posisi duduk. Y dan B melakukan gerakan memutar tangan di depan dan di ayunnya dampai menyentuh lantai disusul dengan gerakan wave dengan tubuh sedikit menghadap ke lantai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="616 1125 918 1268">• Selanjutnya penari melakukan putaran dilantai dan berjalan untuk 			

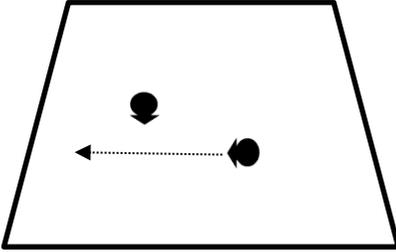
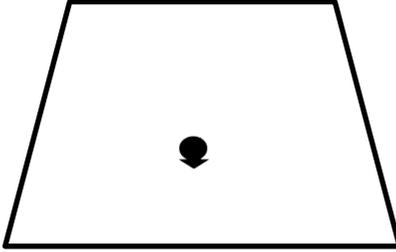
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>menuju posisi berdiri berhadapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penari Y dan B berdiri saling berhadapan lalu merentangkan tangan ke atas kepala lawannya dan saling memegang kepala dilanjutkan dengan gerakan naik turun yang menggambarkan kekesalan karena penderitaan penyakit Lepra. • Gerakan tersebut dilakukan lagi dengan mengenakan tangan kanan seperti setengah putaran • Penari Y mengangkat penari B dan berputar ke arah samping kiri. 			

Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>Selanjutnya kedua penari melakukan gerakan terbangun perlahan dan penari Y mendorong penari B ke arah kanan . Selanjutnya Y dan B melakukan gerakan rampak 2X8 yang di akhiri dengan gerakan terjatuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kedua Penari melakukan improvisasi sebagai wujud kesakitan yang di deritanya karena penyakit Lepra. • Selanjutnya Penari melakukan gerakan backroll dengan tempo yang lambat, gerakan ini dilakukan dengan repetisi sebanyak 4 kali. Selanjutnya 			

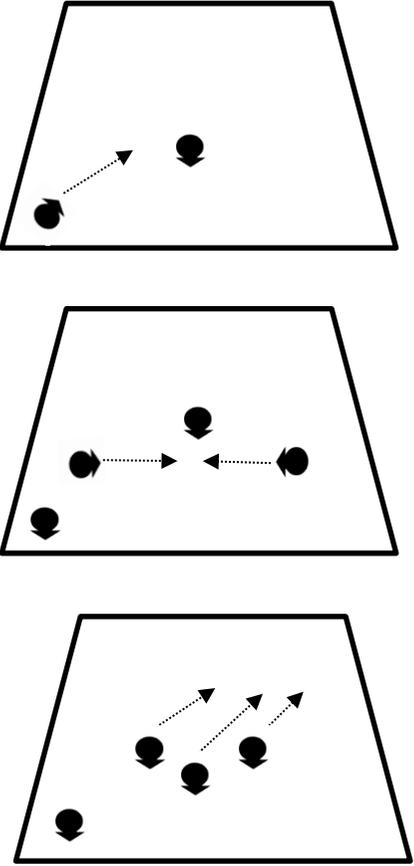
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>penari Y berusaha meraih penari B dan penari B menentangnya untuk tidak mendekatinya. Penari Y dan B melakukan Eksplorasi yang di akhiri dengan Penari B keluar dari Stage</p>			
4.	<p>Adegan 4 Adegan ini berisi penggambaran usaha untuk tetap sembuh dari penyakit Lepra</p>	<p>Penari Y Melakukan Improvisasi dengan menggunakan media Cat Putih, Gerakan yang di tampilkan adalah gerakan yang menggambarkan tentang usaha untuk tetap sembuh dari penyakit lepra. Penari Y mengambil Cat</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Sinar Ultraviolet • Strobo dan Cahaya Redup Senter 	<ul style="list-style-type: none"> • Hening dan Sunyi

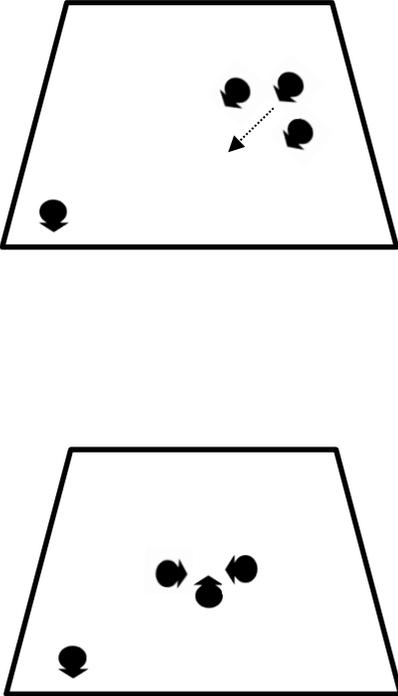
Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>dan Melumuri tubuhnya, gerakan yang di lakukan dengan yempo lambat dan cepat. Selanjtunya Y berguling di lantai dan mengakhiri gerakannya dengan berlutut</p>			

Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
5	Adegan 5 Adegan ini berisi penggambaran kesembuhan yang telah di dapatkannya akan semua perjuangan yang di hadapi untuk sembuh dari Lepra	<ul style="list-style-type: none"> • Penari B masuk dari sisi kanan stage dengan membawa kain dan mengikatkan kepada penari Y lalu berjalan ke depan sisi kanan stage untuk melakukan monolog • Penari M dan Y berjalan dengan kain putih di ikatkan di kepalanyan dari sisi kiri dan kanan stagge kea rah penari Y, dengan berjalan membukuk dan kain putih di rentangkan di lantai • Selanjutnya penari 		<ul style="list-style-type: none"> • Sinar Ultraviolet • dan Cahaya Redup Senter 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Vocal Improvisation III (Partitur Hal:138)</i>

Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>Y M dan T melakukan gerakan rampak dengan meregangkan kain keatas kepala dilanjutkan dengan merentangkan kain dengan tangan kanan kea rah kanan, di teruskan dengan gerakan rampak 1X8 dengan mengibas ngibaskan kain ke kiri dan kekanan dengan posisi badan kuda kuda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penari Y berlari kea rah kiri belakang stage dan penari M dan T mengikuti, Selanjutnya penari melakukan gerakan improvisasi dengan 			

Tabel 4.1 Struktur Garapan Karya Tari Lepraphobia

No	Adegan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Musik/Suasana
		<p>menggunakan kain yang dililitkan ke tubuh ketiga penari hinga terlepas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya penari Y ke tengah stage dengan posisi berlutut dan penari M dan T mengikuti dengan meletakan kain putih ke atas tubuh penari Y • Selesai 			

B. Pertunjukan

1. Nilai Karya Tari

a. Nilai Estetis

Karya seni seharusnya memiliki unsur-unsur nilai keindahan yang di tampilkan oleh seniman, agar orang yang melihat dapat menikmati karya seni tersebut. Nilai merupakan salah satu dari unsur keindahan, nilai adalah ukuran derajat tinggi-rendah atau kadar yang dapat diperhatikan, diteliti, atau dihayati dalam berbagai objek yang bersifat fisik maupun abstrak (Dharsono,dkk, 2004: 20). Menurut Djelantik unsur-unsur keindahan pada karya seni meliputi wujud, bobot, dan penampilan. Wujud mengacu pada bentuk atau unsur yang mendasar dan susunan atau struktur. Wujud garapan ini dapat dilihat dari bentuk dan struktur garapannya. Bobot merupakan karya seni yang mampu menyampaikan isi atau makna yang ada dalam sebuah garapan. Bobot kesenian dapat diamati melalui 3 aspek yaitu suasana, gagasan dan pesan (Djelantik, 2004: 15).

Sebagai sebuah karya tari, *Lepraphobia* merupakan gagasan yang muncul dari pengalaman pribadi pengidap Lepra yang di artikulasikan melalui bentuk gerak beserta segala unsur visual pendukung lainnya. Karya ini memiliki pesan tersendiri untuk dimaknai dan diterima masyarakat. Pesan tersebut berisi tentang

ketakutan, kegelisahan dan pertentangan fikiran disaat penyakit Lepra mulai datang pada tubuh. *Lepraphobia* merupakan karya tari yang lebih menitik beratkan kepada keindahan isi tari, namun tidak sepenuhnya meniadakan gerak sebagai keindahan bentuk tari yang menjadi unsur utama dalam sebuah karya tari. Disamping itu yang lebih penting adalah sesuatu yang bersangkutan dengan isi atau makna maupun pesan yang dikandungnya. (Hadi, 2005: 14). Gerak yang hadir dalam karya tari *Lepraphobia* merupakan gerak yang tergolong bertempo lambat. Tempo yang lambat merupakan penggambaran bagaimana ketidakberdayaan seseorang yang mengidap penyakit Lepra.

Perwujudan gerak terjatuh dan beberapa repetisi gerak yang dilakukan berulang ulang merupakan penggambaran kesungguhan dan kekuatan untuk tetap bangkit menuju kesembuhan. Keindahan estetika bentuk tari *Lepraphobia* di adopsi dari sifat keindahan yang di kemukakan oleh Monroe Beardsley dalam Buku Estetika Bahasa dan Seni yaitu, kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*) (Tim Estetika UNJ, 2008:158). Kesatuan aspek koreografi dalam karya tari *Lepraphobia* terlihat dari bagaimana urutan atau penggambaran cerita menjadi kesatuan yang utuh. Kerumitan yang di tawarkan dalam karya tari ini adalah menghadirkan beberapa wujud

gerak yang rumit. Gerak tersebut dilakukan oleh penari dengan menggunakan property kain yang menghadirkan kerumitan serta desain tertunda yang terbentuk dari kain tersebut. Koreografer dalam karya tari ini berusaha untuk sungguh sungguh dalam melakukan penggarapan karya, walaupun wujud garapan terlihat sederhana, koreografer berusaha untuk memberi kekuatan terhadap makna dan pesan dari unsur visual pendukung karya tari *Lepraphobia*.

Pesan dan makna yang dihadirkan koreografer dalam karya tari *Lepraphobia* juga diwujudkan melalui simbol dengan penggunaan aspek visual pendukung lainnya seperti, musik, property, dan tata cahaya. Hadi menjelaskan bahwa system simbol dapat pula di pahami sebagai sitem penandaan. Artinya kehadiran tari tidak terlepas dari beberapa aspek yang dapat dilihat secara terperinci antara lain: gerakannya, iringan, tempat, pola lantai, waktu, tata pakaian, rias, dan property (Hadi, 2005: 21).

Penggunaan warna putih dari property, kostum, merupakan simbol ketabahan serta jiwa yang penuh dengan motivasi untuk dapat sembuh dari penyakit Lepra. Properti kain putih adalah simbol dari pikiran yang selalu bertentangan disaat reaksi Lepra datang. Kain putih juga merupakan simbol kemurnian setelah mendapat kesembuhan atas penyakit Lepra yang di derita. Gerak merobek kertas

putih dimaknai dengan sebuah keresahan akan hasil tes lab, dan robekan kertas yang berserakan dilantai merupakan sebuah visual lesi atau bercak Lepra.

Tata cahaya juga difokuskan untuk memberikan simbol dan makna keberadaan alam lain yaitu pikiran yang di wujudkan melalui sinar *ultraviolet*. Ketegangan dan ketakutan akan Lepra di wujudkan dengan lampu senter *stobo* yang di arahkan ke wajah penari. Peniadaan musik dan penggunaan vocal improvisation sebagai pembangkiti suasana kesedihan karya tari, merupakan wujud kesunyian dan kehampaan seseorang yang terkena Lepra.

Nilai keindahan karya tari *Lepraphobia* juga menyisipkan nilai keburukan atau *ugliness* yang menjadi nilai estetis negatif sebagai kebebasan dalam mengekspresikan batin pengidap penyakit Lepra (Tim Estetika UNJ,2008: 44). *Lepraphobia* terlihat sederhana dan apa adanya dengan banyaknya motif-motif gerak yang mudah juga dilakukan dengan tempo lambat yang mendominasi gerak yang diam atau tidak bergerak sama sekali.

Nilai keburukan di wujudkan melalui gerakan-gerakan yang memperlihatkan jiwa dengan kecacatan, dan gerak vibrasi yang mencerminkan akan ketakutan, kegelisahan dari Lepra. Wujud ekspresi yang mengutamakan kejelekan juga di tampilkan dalam

karya. Ketika ekspresi tersebut muncul koreografer sengaja untuk tidak melakukan gerak sama-sekali agar penonton dapat merasakan bagaimana ekspresi dan batin seseorang yang terkena penyakit Lepra. Penambahan monolog pada adegan terakhir merupakan wujud kegelisahan atas penyakit Lepra yang diderita, dimana monolog tersebut merupakan sebuah gambaran real yang dirasakan pengidap Lepra.

b. Nilai Pendidikan

Sebagai sebuah karya tari yang akademis nilai pendidikan juga ditanamkan di dalam karya tari *Lepraphobia*. Proses hingga pertunjukan karya tari *Lepraphobia* memberikan nilai pendidikan terhadap semua pendukung karya yang dimaknai sebagai proses belajar dalam menggarap sebuah karya tari. Nilai pendidikan ditujukan khususnya kepada masyarakat yang belum paham tentang dan bagaimana penyakit Lepra tersebut.

Pemahaman kepada masyarakat terhadap penyakit Lepra yang sebenarnya bukanlah penyakit kutukan melainkan penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Karena sampai saat ini stigma tentang penyakit Lepra masih beredar di kalangan masyarakat yang belum mengetahui penyakit Lepra. Dengan terwujudnya karya tari *Lepraphobia* koreografer berharap masyarakat dapat mengerti

penyakit Lepra yang sesungguhnya, menghilangkan stigma terhadap Lepra dan memberikan pertolongan terhadap orang lain yang masih mengidap penyakit Lepra.

C. Produksi

a. Anggaran Biaya

Tabel 4.2 Anggaran Biaya Karya Tari Lepraphobia

No	URAIAN	TANGGAL	JUMLAH	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Konsumsi dan Akomodasi				
1.1	Konsumsi Latihan Penari dan Pendukung Karya Tari				
	Ayam Pecel Aqua Botol	25 September 2017	2 Orang	1. Rp.15.000 X 2 2. Rp.3000 X 2	Rp.36.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	28 September 2017	2 Orang	1. Rp.15.000 X 2 2. Rp.3000 X 2	Rp.36.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	2 September 2017	4 Orang	1. Rp.15.000 X 4 2. Rp.3000 X 4	Rp.72.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	5 September 2017	4 Orang	1. Rp.15.000 X 4 2. Rp.3000 X 4	Rp.72.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	9 September 2017	4 Orang	1. Rp.15.000 X 4 2. Rp.3000 X 4	Rp.72.000
	Ayam Pecel Aqua Botol Kopi Hitam Es Teh	12 September 2017	4 Orang	1. Rp.15.000 X 4 2. Rp.3000 X 4 3. Rp.3000 X 1 4. Rp.4000 X 2	Rp.83.000
	Aqua Botol Es Teh	16 September 2017	4 Orang	1. Rp.3000 X 4 2. Rp.4000 X 2	Rp.20.000

No	URAIAN	TANGGAL	JUMLAH	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
	Aqua Botol Es The	26 September 2017	4 Orang	1. Rp.3000 X 4 2. Rp.4000 X 2	Rp.20.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	30 September 2017	4 Orang	1. Rp.15.000 X 4 2. Rp.3000 X 4	Rp.72.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	2 Oktober 2017	4 Orang	1. Rp.15.000 X 4 2. Rp.3000 X 4	Rp.72.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	6 Oktober 2017	4 Orang	1. Rp.15.000 X 4 2. Rp.3000 X 4	Rp.72.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	9 Oktober 2017	4 Orang	1. Rp.15.000 X 4 2. Rp.3000 X 4	Rp.72.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	13 Oktober 2017	4 Orang	1. Rp.15.000 X 4 2. Rp.3000 X 4	Rp.72.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	16 Oktober 2017	4 Orang	1. Rp.15.000 X 4 2. Rp.3000 X 4	Rp.72.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	20 Oktober 2017	4 Orang	1. Rp.15.000 X 4 2. Rp.3000 X 4	Rp.72.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	23 Oktober 2017	5 Orang	1. Rp.15.000 X 5 2. Rp.3000 X 5	Rp.90.000
	Sosis Bakar Aqua Botol Kopi Hitam Rokok Es Teh	27 Oktober 2017	5 Orang	1. Rp.10.000 X 5 2. Rp.3000 X 5 3. Rp.3000 X 2 4. Rp. 18.000 5. Rp. 4.000 X 2	Rp.97.000
	Aqua Botol Kopi Hitam Es Teh	30 Oktober 2017	5 Orang	1. Rp.3000 X 5 2. Rp.3000 X 2 3. Rp. 4.000 X 2	Rp.29.000
	Aqua Botol	4 Desember 2017	6 Orang	1. Rp.3000 X 6	Rp.18.000

No	URAIAN	TANGGAL	JUMLAH	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
	Aqua Botol Kopi Hitam Rokok	7 Desember 2017	6 Orang	1. Rp.3000 X 5 2. Rp.3000 X 2 3. Rp. 18.000	Rp.39.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	11 Desember 2017	6 Orang	1. Rp.15.000 X 6 2. Rp.3000 X 6	Rp.108.000
	Aqua Botol	14 Desember 2017	6 Orang	1. Rp.3000 X 6	Rp.18.000
	Ayam Pecel Kopi Hitam Rokok	28 Desember 2017	6 Orang	1. Rp.15.000 X 6 2. Rp.3000 X 4 3. Rp. 18.000	Rp.120.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	4 Januari 2018	6 Orang	1. Rp.15.000 X 6 2. Rp.3000 X 6	Rp.108.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	15 Januari 2018	6 Orang	1. Rp.15.000 X 6 2. Rp.3000 X 6	Rp.108.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	18 Januari 2018	6 Orang	1. Rp.15.000 X 6 2. Rp.3000 X 6	Rp.108.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	22 Januari 2018	6 Orang	1. Rp.15.000 X 6 2. Rp.3000 X 6	Rp.108.000
	Ayam Pecel Aqua Botol	25 Januari 2018	6 Orang	1. Rp.15.000 X 6 2. Rp.3000 X 6	Rp.108.000
1.2	Konsumsi Dosen (Seleksi I)				
	Ayam Kremes Keraton Aqua Botol Pocari Sweat	11 Desember 2017	1 Orang	1. Rp.38.000 2. Rp.3000 3. Rp.7000	Rp.48.000
1.3	Iuran Latihan	2 Oktober 2017	1/Bulan	Rp.150.000	Rp.150.000
		2 November 2017	1/Bulan	Rp.150.000	Rp.150.000
		2 Desember 2017	1/Bulan	Rp.150.000	Rp.150.000
		2 Januari 2018	1/Bulan	Rp.150.000	Rp.150.000

No	URAIAN	TANGGAL	JUMLAH	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.4	Iuran Produksi (Seleksi II)	8 Januari 2018	1 Orang	Rp.175.000	Rp.175.000
	Makan Penari: Ayam Pecel Aqua Botol		6 Orang	1. Rp.15.000 X 6 2. Rp.3000 X 6	Rp.108.000
				TOTAL	Rp.2.905.000
2.	Perlengkapan				
2.1	Lighting				
	Lampu UV Senter Kabel Stefer Flood Light	21 November 2017	1. 4 Set 2. 2 bh 3. 4 m 4. 4 bh 5. 1 bh	Rp.70.000 X 4 Rp.65.000 X 2 Rp.5000 X 4 Rp.500X 4 Rp. 250.000X1	
				TOTAL	Rp.700.000
3.	Tata Busana				
	Bollero Rok Panjang Short Pants Tanktop Kain Putih		4 Buah	1. Rp. 20.000 X 4 2. Rp .50.000 X 4 3. Rp. 30.000 X 4 4. Rp. 40.000 X 4 5. Rp. 18.000 X 4	
				TOTAL	Rp.632.000
4.	Biaya Tambahan				
4.1	Penyanyi Fotographer Videographer		1 Orang	1. Rp.500.000 2. Rp.500.000 3. Rp.500.000	
	Pertunjukan			4. Rp.1.700.000	
				TOTAL	Rp.3.200.000
				TOTAL KESELURUHAN	Rp.6.937.000

b. Waktu dan Tempat Pertunjukan

Pertunjukan karya tari Lepraphobia di selenggarakan di Aula
Latief Hendraningrat Gedung Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta
pada hari Jumat 26 Januari 2017 Pukul 16.30-Selesai.